

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bangsa yang sedang berkembang yang giat membangun bangsa dan negaranya. Pembangunan diberbagai bidang hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan. Setiap pendidikan selalu berurusan dengan manusia, karena hanya manusia yang dapat dididik dan harus selalu dididik serta satu-satunya mahluk yang dikaruniai potensi untuk menyempurnakan diri melalui proses belajar.

Perkembangan pendidikan dewasa ini semakin dirasakan kemajuannya dalam menunjang pembangunan bagi bangsa Indonesia. Hal tersebut sudah menjadi kebutuhan untuk kelangsungan hidup bahkan telah meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah telah berusaha untuk menyempurnakan sistem pendidikan guna mengimbangi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dimana pendidik diharapkan akan menghasilkan tenaga tenaga yang terdidik, terlatih dan kreatif untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Upaya pemerintah untuk menyempurnakan pendidikan telah ditempuh berbagai kebijaksanaan yang telah dilaksanakan dalam bentuk kurikulum dan

penyempurnaan fasilitas, adanya lokakarnya bagi guru-guru yang kesemuanya ini dimaksudkan sebagai usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan tujuan pendidikan kita dapat mengetahui betapa beratnya yang di emban oleh sektor pendidikan.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban mencari, menemukan dan diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah belajar yang dihadapi oleh para siswa, sikap dan perilaku oleh setiap guru merupakan modal dasar untuk mengembangkan dirinya, maka dari waktu ke waktu sistem mengajarnya hanya bersifat monoton dan membosankan. Hal ini mengakibatkan timbulnya semacam sistem pembelajaran tradisional dimana para siswa hanya dapat menjawab segala pertanyaan yang dikemukakan oleh guru.

Setiap guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa termasuk pula mata pelajaran ekonomi yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah Menengah Atas. Pada kondisi seperti ini kreativitas mengajar guru mutlak diperlukan agar hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan harapan tujuan pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan oleh. Munandar (2004 : 48) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan rata-rata informasi atau unsur-unsur yang ada.

Selain itu, Munandar (2004 : 47-48) mengatakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data-data, informasi atau

unsur-unsur yang ada. Selanjutnya ia menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan berdasarkan data atas informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban sejalan dengan hal tersebut maka dengan adanya kreatifitas mengajar guru akan berimbas pada motivasi belajar siswa. Sardiman (2001:73) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah faktor *psikis* yang bersifat *non intelektual*. Peranan yang khas dalam penumbuhan gairah merasa senang dan semangat untuk belajar.

Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memperbaiki cara mengajarnya, agar tidak berdampak negatif pada motivasi belajar siswa. Singkatnya adalah kreativitas mengajar guru sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika hal ini diperhatikan secara serius oleh guru, maka pembelajaran ekonomi tentu akan dirasakan atau disenangi siswa. Kedudukan guru dipahami demikian penting sebagai ujung tombak dalam pembelajaran dan pencapaian mutu hasil belajar peserta didik. Karena tugasnya mengajar maka guru harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Pada suatu sisi guru adalah pengembangan kurikulum, sedangkan pada sisi lainnya guru adalah pembelajar siswa yang kreatif, membelajarkan siswa sesuai dengan kurikulum tersebut.

Untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran sebagai ukuran daya serap kurikulum guru perlu melakukan pengukuran. Pengukuran ini untuk melihat kemajuan belajar siswa pada materi ajar yang telah disampaikan, Dalam mengukur

kemajuan belajar siswa, guru menggunakan tes-tes standar yang dapat menggambarkan kemajuan belajar untuk semua materi pelajaran yang telah disajikan oleh guru. Oleh karena itu dalam melakukan tugas pembelajaran persyaratan kepada para guru untuk dapat memahami kurikulum kemudian mampu menyusun dan menguasai penggunaan tes-tes standar untuk mengukur kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas bahwa untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang lebih berhasil sangat diharapkan suatu kreativitas guru disaat mengajar sehingga para siswa bisa mendapatkan hasil belajar untuk mengikuti pelajaran. Tetapi kenyataan dilapangan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Kota Gorontalo khususnya di kelas XI IPS masih banyak siswa mendapat nilai dibawah standar ketuntasan minimal. Khusus mata pelajaran ekonomi ini didasarkan hasil ujian semester ganjil mata pelajaran ekonomi yang merupakan salah satu mata pelajaran yang banyak diikuti oleh siswa dalam kegiatan remedial. Artinya hampir seluruh siswa kelas XI IPS yang tersebar di 3 (tiga) kelas, tidak berhasil (hasil belajarnya rendah).

Dari total jumlah siswa 60 orang, yang telah tuntas belajar berjumlah 20 orang atau 33,33 %, dengan yang belum tuntas belajar berjumlah 40 orang atau 66,67 %. Rendahnya perolehan nilai tersebut disebabkan oleh kurangnya prestasi belajar siswa dan faktor yang paling mempengaruhi juga adalah kurangnya kreativitas mengajar guru. Guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi kurang menarik perhatian siswa dan kurangnya penggunaan model pembelajaran yang telah diterapkan, serta

metode yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan lain lain. Sementara dalam pembelajaran ekonomi yang paling dibutuhkan oleh siswa adalah semangat dalam mengikuti pelajaran maka ini merupakan tuntutan bagi guru untuk menciptakan kreativitas mengajarnya.

Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memperbaiki cara mengajarnya, agar tidak berdampak negatif pada prestasi belajar siswa. Singkatnya adalah kreativitas mengajar guru sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Jika hal ini diperhatikan secara serius oleh guru maka pembelajaran ekonomi tentu akan dirasakan mudah serta disenangi siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti menduga bahwa masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah standar ketuntasan minimal. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya kreativitas mengajar guru sehingga berakibat pada prestasi belajar siswa rendah. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian ilmiah melalui penelitian dengan formulasi judul **“Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Kota Gorontalo“**,

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

Rendahnya hasil belajar siswa yang diduga karena kurangnya kreativitas mengajar guru, kurangnya pemahaman dan penguasaan materi dari siswa dalam proses pembelajaran, dan kurangnya partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas, Guru dalam menyampaikan atau menyajikan materi kurang menarik perhatian siswa, Pada proses pembelajaran guru mengajar masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode penugasan dan lain-lain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dirumuskan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ” Apakah terdapat pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kreatifitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu didaktik metodik khususnya tentang kreatifitas mengajar guru dan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini dapat memberikan bahan masukan kepada sekolah dan guru dalam rangka pengembangan kreatifitas guru dan motivasi belajar siswa.